

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah alat yang krusial untuk membentuk dan mengembangkan karakter manusia, baik dari segi fisik maupun mental. Pendidikan dapat diartikan sebagai proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok, dengan tujuan untuk mematangkan mereka melalui aktivitas belajar dan pelatihan.² Peran pendidikan sangat vital dalam mencetak generasi penerus bangsa yang memiliki karakter, pengetahuan, serta kemampuan beradaptasi dengan perkembangan zaman. Selain itu, pendidikan turut berkontribusi besar terhadap kemajuan bangsa, karena pendidikan menjadi dasar utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing di tingkat global. Maka pendidikan dianggap sebagai investasi jangka panjang yang kualitasnya perlu terus diperbaiki.³

Paul Engrand pernah menguraikan konsep *lifelong education* atau pendidikan sepanjang hayat dalam laporannya kepada UNESCO, yang menegaskan pentingnya pembelajaran seumur hidup. Jauh sebelumnya, sekitar 15 abad yang lalu, Nabi Muhammad SAW telah menekankan betapa pentingnya mencari ilmu sejak dari bayi hingga akhir hayat, atau *minal*

² Firda Aryani. *Faktor Penyebab Kesulitan Belajar*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017) hlm 1

³ Okxy Ixaganda. *Analisis Deskriptif Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Chassis*. (Semarang: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Semarang, 2017) hlm 1

Mahdi ilal lahdi. Artinya, belajar adalah aktivitas yang seharusnya dilakukan terus menerus demi kebermanfaatan hidup.

Dengan demikian, untuk kemashlahatan dan makna keberadaan seseorang selalu terletak pada proses pembelajaran yang terus menerus, kapanpun dan metode pembelajaran yang lebih menarik dan inovatif, dilakukannya pengembangan profesionalisme guru, serta usaha dalam pengadaan dan pemeliharaan sarana pembelajaran dimanapun, baik disadari maupun tidak disadari. Bahkan, Seneca, seorang filsuf Yunani, menyatakan bahwa waktu luang yang tidak digunakan untuk belajar sama dengan kematian, *leasure without study is death*.⁴

Pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu kegiatan yang melibatkan individu dalam usaha untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai positif lainnya dengan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia. Proses belajar (*learning process*) adalah inti dari aktivitas pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari berbagai indikator, diantaranya: (1) Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, artinya siswa harus lebih aktif dan sengaja terlibat dalam proses tersebut, dengan dorongan internal untuk menguasai pengetahuan yang diinginkan, hingga informasi tersebut benar-benar dipahami secara permanent. (2) Hasil belajar diperoleh tidak secara tiba-tiba,

⁴ Suyono dan Hariyanto. *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset, 2011) hlm 2

melainkan melalui tahapan-tahapan tertentu yang berurutan, menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu proses yang tidak instan (*sequensial*).⁵

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peran utama dalam pendidikan karakter, dengan tujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif pada siswa khususnya di jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs). Mata pelajaran ini menjadi fokus penelitian yang dipilih oleh peneliti di antara berbagai mata pelajaran lainnya yang diajarkan di lembaga pendidikan formal. Tujuan utama dari pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan wawasan, keterampilan, sikap, serta nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat di berbagai lingkup, baik lokal, nasional, maupun global. Melalui pembelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki kepekaan sosial, serta kemampuan berpikir kritis dan analitis terhadap berbagai persoalan sosial yang terjadi di lingkungan mereka.

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang mempelajari berbagai peristiwa, fakta, konsep, serta generalisasi yang berkaitan dengan permasalahan sosial. Di tingkat SMP/MTs, IPS mencakup berbagai materi dari bidang Geografi, Sejarah, dan Ekonomi. Dengan mempelajari IPS, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi warga Negara Indonesia yang mencintai perdamaian.⁶

⁵ Rudy Susilana dan Cepi Riyana. *Media Pembelajaran*, (Bandung: CV Wacana Prima, 2016) hlm 1

⁶ Aminah Rehalat. *Analisis Problematika Pembelajaran IPS di SMP Negeri 23 Ambon*, (Jurnal Perspektif Pendidikan dan Keguruan Vol. 14 No. 2, 2023) hlm 3

Perkembangan sosial dan budaya yang berlangsung secara cepat merupakan tantangan besar dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di masa kini. Arus globalisasi yang semakin kuat, ditambah dengan masuknya era abad ke-21, telah menyebabkan terjadinya perubahan besar dalam lingkungan sosial budaya dengan cakupan internasional dan mencakup berbagai aspek kehidupan. Mirisnya, mata pelajaran IPS selama ini sering kali kurang mendapat perhatian yang memadai, yang justru memperburuk kondisi tersebut. Seharusnya pemahaman terhadap IPS sangat dibutuhkan agar siswa mampu berpikir kritis dan bijak dalam menghadapi realitas sosial. Di sinilah peran guru menjadi sangat penting, yaitu membimbing siswa untuk memperluas wawasan mereka dalam memahami dinamika kehidupan sosial.⁷

Pembelajaran IPS di tingkat SMP/MTs dirancang secara terpadu (*integrated*) bertujuan agar materi pelajaran menjadi lebih relevan dan memiliki makna bagi siswa. Hal ini memungkinkan materi disesuaikan dengan lingkungan sekitar, karakteristik, serta kebutuhan siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan mampu menguasai berbagai aspek dalam pembelajaran IPS, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, serta mampu menerapkannya dalam tindakan nyata.⁸

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan hasil seleksi serta penggabungan berbagai disiplin ilmu sosial dan ilmu lain yang berkaitan

⁷ Cahya Wulan Agustina. *Problematika Pembelajaran IPS bagi siswa SMP Negeri 2 Nguling Pasuruan*, Skripsi, (Malang: UIN Malik Ibrahim, 2016) hlm 1.

⁸ Supriya. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. (Bandung: Penerbit PT. Rosdakarya, 2009) hlm 4

dan kemudian diringkas dan disusun secara ilmiah, psikologis, dan sosio-kultural untuk mendukung tujuan pendidikan. Dengan tujuan agar mampu memahami berbagai permasalahan dalam pendidikan IPS, siswa harus memiliki pemahaman yang komprehensif terhadap berbagai disiplin ilmu, ditunjang oleh pengetahuan mengenai prinsip-prinsip pendidikan, aspek psikologis, serta isu-isu sosial yang sedang terjadi.⁹

Dalam kegiatan pembelajaran, guru diharapkan mampu menyesuaikan diri serta merancang berbagai metode pembelajaran yang inovatif agar materi dapat disampaikan secara efektif dan mudah dipahami oleh siswa. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, guru masih cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan dan mengandalkan buku teks sebagai sumber utama. Pendekatan semacam ini sering kali menimbulkan kejenuhan pada siswa karena pembelajaran berlangsung secara satu arah, tanpa adanya interaksi yang aktif antara guru dan siswa.

Permasalahan ini mencakup berbagai aspek, seperti terbatasnya variasi dalam metode pembelajaran, rendahnya motivasi belajar siswa, serta kurangnya fasilitas penunjang pembelajaran. Akibatnya, pencapaian kompetensi dasar sebagaimana tercantum dalam kurikulum menjadi kurang optimal. Maka dari itu, perlu dilakukan kajian secara menyeluruh terhadap permasalahan pembelajaran IPS, khususnya di MTs Asy-Syafiiyah, dengan tujuan menemukan solusi yang tepat demi meningkatkan mutu proses pembelajaran.

⁹ *Ibid.* hlm 5

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali serta mengkaji berbagai permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Asy-Syafiiyah Gondang. Peneliti mengambil sampel dari siswa kelas VII, dan VIII sebagai subjek penelitian. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan saran yang bersifat membangun untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Melalui pemahaman yang lebih komprehensif terhadap berbagai hambatan yang dihadapi, sekolah diharapkan mampu mengambil langkah strategis untuk memperbaiki proses pembelajaran serta meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara pra-penelitian dengan beberapa siswa di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung, diketahui bahwa sejumlah siswa mengalami kendala dalam memahami pelajaran IPS. Faktor utama yang memengaruhi hal ini adalah rendahnya motivasi belajar, yang sebagian besar disebabkan oleh metode pengajaran guru yang kurang interaktif. Akibatnya, siswa menjadi kurang tertarik dan kesulitan memahami materi. Hal ini terlihat dari kebingungan siswa saat menjawab pertanyaan terkait materi yang baru saja diajarkan, serta lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung belum ada upaya yang maksimal dalam mendorong dan membiasakan siswa untuk berpikir kritis. Selama proses pembelajaran, siswa cenderung bergantung sepenuhnya pada guru. Mereka lebih pasif, hanya mendengarkan penjelasan

materi dari guru, yang kemudian diikuti dengan pemberian latihan atau tugas di kelas. Dengan metode pembelajaran yang hanya berkulat seperti itu yang mengakibatkan rasa bosan pada siswa muncul.

Berlandaskan pada permasalahan yang telah dipaparkan di atas, peneliti bermaksud untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025”**.

B. Fokus Penelitian

Dengan merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian yang akan dikaji dalam studi ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana upaya mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang telah dijelaskan, dapat dirumuskan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Untuk mengetahui bagaimana upaya mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak diraih, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis.

Secara Teoritis penelitian ini diharapkan mampu:

Memberikan kontribusi pemikiran dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran, serta membantu dalam mengidentifikasi permasalahan utama yang terjadi dalam pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan-tantangan yang dihadapi, diharapkan akan muncul rekomendasi yang dapat meningkatkan efektivitas pengajaran IPS. Hal ini dapat berkontribusi pada penyempurnaan kualitas pengajaran serta pencapaian hasil belajar siswa. Penelitian ini juga berkontribusi pada kajian ilmiah dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai pembelajaran IPS di tingkat MTs. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian lanjutan dan pengembangan teori serta praktik dalam konteks pendidikan sosial.

2. Manfaat Praktis

Dalam konteks praktis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

a. Kepala Madrasah

Manfaat yang dapat dirasakan oleh Kepala Madrasah terkait dengan penelitian ini adalah dapat menambah pemahaman mengenai apa saja tantangan dalam proses pembelajaran IPS, baik yang dialami oleh guru maupun siswa dimana berangkat dari pengetahuan itu kualitas pembelajaran IPS di MTs Asy-Syafiiyah dapat mengalami peningkatan.

b. Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai upaya untuk memperluas wawasan serta memberikan kontribusi pemikiran terkait strategi dalam mengatasi berbagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di jenjang sekolah menengah (SMP/MTs)

c. Siswa

Penelitian ini memiliki tujuan menumbuhkan minat siswa yang lebih besar terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dengan harapan dapat meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan mendukung pengembangan keterampilan mereka secara optimal dalam bidang studi ini.

d. Peneliti Lain

Temuan dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi atau pedoman untuk penelitian berikutnya, serta menjadi sumber informasi yang bisa dikembangkan lebih lanjut dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Lebih dari itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan inspirasi, semangat, dan kontribusi bagi peneliti lain dalam menyusun, mengembangkan, dan melaksanakan penelitian yang lebih baik di masa mendatang.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran judul, diperlukan penegasan atau penjabaran terhadap beberapa istilah berikut:

1. Secara Konseptual

a. Problematika

Istilah *problematika* atau *problematica* berasal dari bahasa Inggris yang berarti “masalah”.¹⁰ Problematika merujuk pada hal-hal yang menimbulkan persoalan atau belum menemukan penyelesaian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *problematika* memiliki artian sebagai sesuatu yang menimbulkan masalah atau memunculkan persoalan yang perlu diselesaikan.¹¹ Selain itu, *problematika* juga dapat dipahami sebagai hambatan yang menghalangi tercapainya suatu tujuan.

¹⁰ Jhon M.Echols dan Hassan Shadly. *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000) hlm 440

¹¹ Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007) hlm 391

b. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana individu berupaya mencapai perubahan perilaku yang menyeluruh berdasarkan pengalaman pribadi yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini terjadi secara berkelanjutan dan memiliki hubungan dengan pemahaman baru yang ingin dicapai. Sementara itu, mengajar dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan atau mentransfer pengetahuan kepada orang lain dengan cara yang efisien dan efektif. Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar dapat dipahami sebagai suatu wadah interaksi antara guru, siswa, dan materi pelajaran dalam rangka mencapai tujuan bersama, yaitu memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.¹²

c. Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah gabungan dari berbagai disiplin ilmu seperti Sosiologi, Geografi, Sejarah, Ekonomi, Hukum, dan Ilmu Politik. Ilmu ini dikembangkan dengan mengacu pada kondisi dan fenomena sosial yang sedang terjadi, dengan menggunakan pendekatan komprehensif yang menggabungkan wawasan dari berbagai bidang tersebut.¹³

¹² Abdul Majid. *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013) hlm 4-5

¹³ Targana Adi Saputra. *Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar Berbasis Tematik*, (Bandung: E-Journal Universitas Pendidikan Indonesia Vol 1, 2019) hlm 1

2. Secara Operasional.

Penelitian yang berjudul Problematika Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Asy-Syafiiyah Gondang ini bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang menjadi kendala atau tantangan yang ditemui siswa selama proses belajar IPS di jenjang sekolah menengah pertama.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup kerangka pemikiran yang kemudian dibagi menjadi (6) bab, sehingga peneliti dapat menjabarkan setiap babnya agar setiap pembahasan mudah untuk dipahami, diantaranya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, adalah bagian pembuka dalam karya tulis ilmiah yang memuat elemen-elemen penting seperti latar belakang masalah, fokus dan tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum tentang isi keseluruhan tulisan sekaligus menetapkan batasan permasalahan yang akan dijelaskan lebih mendalam oleh peneliti dalam bagian pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, bab ini berisi landasan teori yang disusun oleh peneliti dengan tujuan memudahkan dalam memahami dan memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan objek penelitian, yaitu studi deskriptif mengenai problematika pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung.

Bab III Metode Penelitian, bab ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian yang diterapkan, serta peran kehadiran peneliti dalam proses penelitian, lokasi penelitian, jenis data dan sumber data, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, serta analisis data. Selain itu, bab ini juga mencakup langkah-langkah untuk memverifikasi keabsahan temuan serta prosedur pelaksanaan penelitian secara keseluruhan.

Bab IV Hasil Penelitian, bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian yang dikumpulkan langsung dari lapangan, yang kemudian diatur ke dalam sejumlah sub-pembahasan. Sub-pembahasan pertama mencakup gambaran umum objek penelitian, ringkasan sejarah berdirinya sekolah, serta profil MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung. Sub-pembahasan kedua memaparkan data hasil wawancara yang telah dilakukan, sedangkan sub-pembahasan ketiga menjelaskan temuan-temuan utama dalam penelitian, yang mencakup berbagai tantangan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPS serta upaya perbaikan yang dilakukan.

Bab V Pembahasan, pada bab ini peneliti mengulas dan menganalisis temuan-temuan yang telah dipaparkan sebelumnya. Pembahasan dilakukan dengan menganalisis dan menyesuaikan temuan di lapangan terhadap teori-teori yang telah dijelaskan dalam kajian pustaka, dengan tujuan untuk melihat keterkaitan dan kesesuaiannya.

Bab VI Penutup, bagian akhir ini disajikan kesimpulan dari hasil penelitian secara menyeluruh, serta menyertakan beberapa saran yang

relevan. Saran tersebut diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam mengatasi Problematika pembelajaran IPS bagi siswa di MTs Asy-Syafiiyah Gondang Tulungagung pada Tahun Ajaran 2024/2025.